

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ma'had merupakan tempat dimana seseorang bisa belajar ilmu keagamaan dan menjadi lembaga pendidikan yang menjadi alternatif utama di era milenial saat ini. Pada awal mula Ma'had muncul diperuntukkan untuk menyeimbangkan Pendidikan modern dan tradisional. Disamping itu adanya ma'had ini mempunyai peranan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan perilaku dan karakter santri agar menjadi pribadi yang berakhlakhul karimah, serta terbentuknya Ma'had sebagai wadah untuk santri dalam mendalami ilmu agama serta menjadi tempat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.²

Pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat modern karena melalui pendidikan pendidikan karekter mereka dapat menjadi pribadi yang baik, sehingga potensi yang di miliki dapat berkembang dengan baik. Pendidikan karakter berwal dari lingkungan keluarga, sebab keluarga merupakan fondasi utama pendidikan. Sekalipun dalam pendidikan formal sudah dijamin perangkat teknologi yang canggih namun kurang adanya dukungan lingkungan dari keluarga akan mempengaruhi pada hasilnya.³

² Mohammad Habibbul Annami, *Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo* (IAIN Ponorogo, 2021) : 30

³ Mashitah dan Nurmalina, “ *Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Berkarakter Di Ma'had Sabilurasyad Desa Cepu Penaggalan Kota Subulussalam*” *Education Science VII*, No.1 (2021): 46-47

Berawal dari pendidikan karakter tersebut maka Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri memiliki program pilihan seperti Binpes Bahasa Indonesia, Kajian kitab Wasshiyatul Musthofa, dan program tahfiz. Dari program tersebut ada program pilihan tahfiz untuk santri Ma'had yang berminat menjadi penghafal Al-Qur'an, dan santri yang sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an untuk lebih dikembangkan kembali. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peran dalam peningkatan mutu kualitas hidup, pendidikan harus diupayakan untuk meningkatkan taraf hidup Bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari negara lain, hal tersebut tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dinilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan nilai dalam ajaran agama islam yang berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Dalam menghadapi tantangan di bidang pendidikan menjadi cara pandang pendidikan Islam khususnya di Indonesia adalah bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik secara utuh dan tidak hanya menguasai dalam bidang pendidikan umumnya saja akan tetapi mempunyai kualitas iman dan akhlak mulia. Menurut Azyumardi Azra menjelaskan

pendidikan yang baik itu, akan dilihat dari adanya tujuan pembelajaran yang sebagai unsur penting dalam proses kegiatan pembelajaran, menciptakan pribadi hamba-hamba Allah SWT yang bertakwa kepada-Nya serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.⁴

Dengan adanya problem moral dan karakter menjadi persoalan yang akut dan kronis. Persoalan karakter yang nampaknya buruk terbukti dengan adanya pemberitaan seperti di media sosial maupun media cetak yang sering kali adanya pemberitaan tentang kasus tawuran, narkoba, *bulliyng* dan lain sebagainya. Sehingga perlu kerjasama antara sekolah dan orang tua yang berkesinambungan, karena yang berpengaruh lebih adalah orang tua untuk anak-anak. Maka bila adanya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya akan menimbulkan suatu hal yang positif, adanya komunikasi di sekolah yang baik dengan lingkungan yang mendukung pada peserta didik agar tercipta kenyamanan, kasih sayang, dan empati. Disamping itu ada jumlah pecandu game online yang meraja lela seperti perkembangan teknologi yang pesat penghobi di tanah air juga semakin bertambah, meskipun dengan game bisa menghilangkan penat atau stress akan tetapi di sisi lain juga berakibat negatif yang akan membawa kearah yang tidak di inginkan, terutama bagi pelajar dari berbagai umur kemungkinan besar bila seseorang sudah kecanduan game, biasanya terjadi di kalangan masyarakat, khususnya bagi kalangan pelajar. Jika terus di

⁴Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah* VIII, no. 2 (2017): 200.

biarkan akan berdampak pada penurunannya semangat belajar, banyak waktu yang terbuang karena lebih mementingkan game, hilangnya budaya interaksi lebih suka menyendiri dari pada bertegur sapa atau bermain dengan teman sejawatnya, bahkan bisa menimbulkan tindakan destruktif yaitu dapat merugikan orang lain.⁵

Maka dari itu peran pihak sekolah dan orang tua harus seimbang agar peserta didik bisa merasa nyaman dalam masa belajarnya dan mengembangkan karakter peserta didik. Dalam masa mengembangkan karakter perlunya mengawal dan mendorong manusia sesuai dengan fitrahnya yang ada dalam diri setiap manusia, melalui adanya program tahfidzul qur'an.

Masa usia remaja merupakan usia yang masih produktif untuk menghafal karena ingatan mereka di usia remaja yang masih kuat, sehingga memori itu bisa berpengaruh pada tingakat emosi seseorang jadi ketika mengingat sesuatu yang lebih baik, bisa menyentuh perasaan. Sedangkan kejadian yang tidak menyentuh emosi di abaikan. Maka kegiatan menghafal Al-Qur'an mampu membuat remaja tersentuh agar kehidupan remaja bisa lebih terarah kepada perilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Akan lebih baik pengarahan tersebut bisa menjadikan memperbaiki dan mengarahkan remaja agar tidak salah langkah dalam masa perkembangan dan menemukan jati dirinya, program *tahfidz Al-Qur'an* diharapkan mampu menjadi

⁵Hendrikus Arianto, Fenomena game online di kalanganpelajar perlu di tanggapi serius, <https://www.kompasiana.com/diakses> pada 07 November 2020

pedoman dalam melangkah untuk mengarahkan kehidupannya dan perilaku keagamaannya.

Perilaku keagamaan remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perkembangan jasmani dan ruhani. Pada bentuk pengahayatan remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Menurut W.Starbucks perkembangan pertumbuhan terbagi atas pertumbuhan pikiran, pertumbuhan mental, pertumbuhan perasaan, pertumbuhan sosial, perkembangan moral, perkembangan sikap dan minat dan ibadah remaja, akan lebih baik jika perkembangan tersebut lebih di arahkan keranah yang lebih baik melalui program tahfid Al-Qur'an.⁶

Di era yang sekarang ini banyak sekali sekolah ataupun pondok pesantren yang menjadikan tahfidzulqur'an menjadi program keunggulan dalam masa pendidikannya. Sehingga kajian terhadap tahfidz al-qur'an dirasakan sangat signifikansi untuk di kembangkan., hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk mengafal al-qur'an menjadikan anak-anak mereka penghafal al-qur'an. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin, baik dalam kondisi senang, susah, dan gembira. Selain itu tidak ada suatu kebahagiaan di hati seorang mukmin melainkan bisa membaca al-qur'an, mendalami maksud dan arti ayat tersebut dan yang terpenting mampu mengajarkannya kepada

⁶Siti Mastroah Nurawaliah, "*Penerapan Bimbingan Tahfidz Al-Quran Upaya Meningkatkan Kualitas Perilaku Keagamaan Remaja (Penelitian Pada Santri Kelas Tahfidz Pondok Pesantren Al-Amin Tasikmalaya)*" (UIN Sunan Gunung Djati, 2018), 3-4.

orang lain. Hal tersebut dikarenakan mengajarkan al-qur'an merupakan suatu perbuatan mulia disisi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، قَالَ: نا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ (1) ، قَالَ: سَمِعْتُ

سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ (2) يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ (3) ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ -

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: ((إِنَّ خَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) ، وَقَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: ذَلِكَ

أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah ta’ala memiliki ahli-ahli golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? “Beliau menjawab, “Yaitu ahlu Qur’an (orang yang hafal al-qur’an dan mengamalkannya mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus disisi-Nya”.* (HR.Ahmad dalam musnadnya dengan sanad yang hasan”⁷

Dari hadist di atas di jelaskan bahwa belajar al-qur’an dan mengajarkan itu memang di penting, bukan hanya itu menghafal Al-Qur’an juga perlu, dengan menghafal ayat-ayat suci al-aqur’an akan dapat menjaga dan keaslian dan kemurnian Al-Qur’an tersebut⁸.

Tahfiz Al-Qur’an adalah menghafal Al-Qur’an karena Allah telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal Al-Qur’an yaitu akan mendapatkan keberkahan bagi diri sendiri, keluarganya, dan akan menjauhkannya dari maksiat dan perbuatan yang tercela. Maka dengan

⁷Abu Ustman Said Bin Mansyur, *Tafsir Min Nishina Saidi* (t.tp al-Mkatabah al-salafiah,1997), V:21

⁸Mustofa Kamal, “*Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)*” VI, no. 2 (2017): 02.

adanya program tahfid Al-Qur'an ini merupakan suatu alternatif untuk meminimalisir dari bermainan gadget dan budaya teknologi yang merabab kedunia anak, sebab belajar untuk menghafal di usia dini akan menumbuhkan semangat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an untuk menuntaskan hafalannya, dan pada akhirnya akan menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan akan tertanam di usia dini.

Dari sinilah sekarang ini adanya antusias dari peran orang tua yang meningkat dengan adanya program tahfiz Al-Qur'an, dari beberapa lembaga pendidikan islam menyediakan tempat untuk menjadikan anak-anak menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan sebuah hal baru di kalangan masyarakat karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan di lembaga-lembaga pesantren. Di era peradaban globalisasi dan peradaban modern saat ini di dunia pendidikan hanya beberapa yang menjalankan program tahfidz Al-Qur'an hal tersebut disebabkan dalam proses menghafal bukan suatu hal yang mudah karena harus telaten, usaha yang keras dalam menghafal, dan membutuhkan waktu yang lama dan tekun bermuraja'ah serta motivasi. Disamping itu anak-anak usia memasuki remaja merupakan masa dalam transisi bergaul, mengenali potensi, dan adanya pengaruh dari teman, dan lingkungan sehingga pengaruh tersebut peluangnya lebih besar dalam menumbuhkan karakter seseorang dalam berproses. Maka dari itu orang tua berperan dalam mendidik anak-anaknya agar mempunyai masa depan yang baik sehingga bisa meminimalisir dari pergaulan bebas.

Dalam merekrut calon hafidz seorang ustadz ataupun ustadzahnya membutuhkan seleksi yang harus di pertimbangkan karena akan berpengaruh sebagai pembimbing dan konselor yang akan mengarahkan serta membenarkan untuk *muraja'ah* sekaligus untuk memberikan motivasi dan menjadi pembimbing santrinya ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Penyelenggaraan seleksi tersebut dilakukan di Ma'had dengan menyerahkan tugas pada ustazah Ulfatun Ni'mah selaku guru tahfiz Ma'had Al-Azhar. Dari rekrutmen calon ustad dan ustadahnya ada 10 orang yang mengajukan untuk menjadi guru tahfiz di Ma'had Al-Azhar seleksi tersebut dilaksanakan pada tahun 2017 dengan melakukan beberapa prosedur dengancaramewawancarai, membaca Al-qur'an, menghafal Al-Qur'an dan pengalaman mengajar.

Dengan menjaga kemurniaan dalam setiap huruf hijaiyah dan segala isi makna didalamnya, ketika masa berproses menghafal ataupun dengan membaca, bahkan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ayat-ayat Al-Qur'an, maka adanya berita bahwa bagi umat muslim akan mendapatkan pahala, diangkat derajatnya oleh Allah SWT serta akan mendapatkan kemenangan di akhirat kelak dan bisa memberikan mahkota terindah untuk kedua orang tuanya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :*“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami telah benar-benar memelihara nya”*(QS.Al-Hijr:9)⁹

Untuk membaca al-qur’an sebaiknya dibaca dengan tartil hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS. Muzamil ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya :*”dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”* (QS. Al-Muzammil:4)¹⁰

Dengan adanya perpaduan dalam cara memuliakan Al-Qur’an dengan belajar untuk menjaga kemurniaan dalam huruf hijaiyahnya dan segala isi makna yang terkandung didalamnya, dengan cara membaca dengan pelan dan tartil, mengafal, dan bisa dijadikan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dengan hal tersebut mampu membentuk anak menjadi penghafal al-qur’an dan akan membawa pengaruh yang baik untuk masa depannya. Dan Allah akan menaikkan derajatnya di sisi-Nya serta menjamin untuk kehidupan akhiratnya di kemudian hari bagi orang-orang yang senantiasa membaca, menghafal, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya dengan adanya tahfidz Al-Qur’an tertera dalam tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia

⁹Qs.Al-Hijr (15):9

¹⁰ Qs .Al-Muzammil (73):4

¹¹Atikoh Nur Fitri, *“Peran Pengasuh Pada Santri Tahfidz Tingkat Anak-Anak Di Pondok Pesantren Al Falah Bobosan Purwokerto Utara”* (IAIN Purwokerto, 2019), 1–2.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dengan tegas menyebutkan :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.*¹²

Upaya dalam bentuk melestarikan, menyebarluaskan Al-Qur'an pada saat ini masih terus dikembangkan dan dilakukan dalam lembaga pendidikan formal, rumah tahfiz, TPQ, Ma'had dan lain-lain. Hal tersebut terbukti bahwa menjadikan Al-Qur'an akan menjadi eksistensi tersendiri di era milenial saat ini. Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji sebab orang-orang pilihan memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an dan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam orang yang paling baik diantara manusia lainnya.¹³ Penghafal Al-Qur'an tidak hanya aktifitas kognitif saja namun bisa melibatkan dalam aktifitas kognitif saja namun juga melibatkan aktifitas afektif berupa mentadabur kandungan dan isi dan psikomotorik yang berupa mengamalkan pesan-pesan yang ada dalam ayat Al-Qur'an. Menurut Nasrudianto semakin banyak hafalan seseorang terhadap Al-Qur'an, maka akan baik untuk kesehatan psikologis, kesehatan psikologis kondisi ini akan menimbulkan keselarasan antara psikis individu

¹²Permata P Press, "Undang-Undang SIDIKNAS System Pendidikan Nasional," 2013, 3.

¹³Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jmaatul Qurro' Sumatra Selatan" *Intelektualita* VI, No.1 (2017) : 146

dari beberapa faktor diantaranya yakni, agama, spritual, sosiologis, dan jasmani.¹⁴

Pembina ma'had dalam hal ini bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan yang di jalankan di Ma'had Al-Azhar, sebagaimana yang di sampaikan ustazah Nanik Fauziyati:

Dalam pelaksanaan program tahfiz sebelum pandemi santri Ma'had itu mukim di ma'had al-azhar, untuk setorannya di laksanakan pada bada' magrib dan bada' subuh dan terkadang bila menjelang magrib setelah ashar juga ada yang setoran, dan selama masa pandemi ini mereka datang ke pelaksanaan tahfidznya di jadwal sesuai dengan kelas-kelasnya, jadi setiap kelas ada jadwalnya sendiri-sendiri. Untuk yang kelas tujuh dimulai hari selasa, kelas delapan hari kamis, kelas sembilan hari sabtu kegiatan akan berlangsung pada jam 07.30 di masjid madrasah dan pulangny pada bada dhuhur.¹⁵

Dalam buku Mohtar Kusuma bahwa Evaluasi Model CIPP (*contex, input, process, produk*)¹⁶menjelaskan bahwa dengan menggunakan evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan diantaranya:

1. Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus
2. Keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya yang mencangkup pemastiaan strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan.

¹⁴ Nikhalatun Naafiah, "Pengaruh Motivasi dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an" Psikoborneo VIII, No.1 (2020): 19

¹⁵Nanik Fazyati, Pembimbing Ma'had Al-Azhar, wawancara di ma'had, 16 November 2020

¹⁶Mohtar kusuma, *Evaluasi pendidikan* (Yogyakarta: PT.Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 54.

3. Keputusan implementasi dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan saran-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau esksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak di pilih.
4. Keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu di teruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria.

Selanjutnya ada empat macam fokus evaluasi diantaranya yaitu, konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*). Oleh karena itu peneliti memakai model evaluasi CIPP untuk mengetahui progres dengan adanya program tahfidhul qur'an di MTsN 2 Kota Kediri. Bentuk penerapan dari evaluasi terlihat ketika sudah ada perencanaan yang sudah di tetapkan sebelum melaksanakan suatu kegiatan atau program yang akan berjalan, agar ketika di akhir pelaksanaan bisa diketahui kendala-kendala yang di temui dan nanti ketika dimusyawarahkan sudah bisa dikatakan tetap berlanjut atau akan ada perubahan dalam pelaksanaan kegiatan atau program tersebut. Di sisi lain adanya suatu progres adalah adanya proses yang akan membawa perubahan yang telah di lakukan sehingga akan menimbulkan suatu peningkatan dalam pencapaian yang ingin dituju, serta mampu menjadikan sebuah ciri khas yang berbeda-beda dari program yang ada di suatu lembaga lain. Dengan adanya program tahfidzul qur'an mampu mencetak generasi muda yang membawa perubahan untuk menjadi lebih baik kembali dan menjadi pemuda atau

pemudi yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Dari sisnilah program tahfiz di berlakukan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan secara umumnya dan mampu mengimbangi pendidikan formalnya dengan pendidikan non formalnya,dengan melaksanakan kegiatan rutinitas setiap harinya di Mahad Al-Azhar.

Di lembaga pendidikan MTsN 2 Kediri telah menetapkan adanya Ma'had dengan memberikan program tahfid untuk menjadikan peserta didik menjadi penghafal al-qur'an, disamping itu dalam Ma'had juga ada program *islamic Boarding School*atau tempat asrama untuk anak-anak yang kelas Excelent dan kelas regular yang bersedia untuk belajar di ma'had.

Dengan adanya program tahfiz tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan lembaga tersebut yang merupakan sekolah unggulan yang ada di kota kediri dan dengan adanya Ma'had dalam membentuk karekter santri melauli program pilihan yakni program tahfidzul qur'an maka peneliti mengambil judul Evaluasi Program Tahfidul Qur'an Santri Mahad Al-Azhar MTs N 2 Kota Kediri

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana evaluasi *context* dalam pelaksanaan program tahfidhul qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimana evaluasi *input* dalam pelaksanaan program Tahfidzhul qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi *proses* dalam pelaksanaan program Tahfidzhul Qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri ?

4. Bagaimana evaluasi *product* dalam pelaksanaan program Tahfidhul Qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *context* dalam pelaksanaan program tahfidhul qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 kota Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *input* dalam pelaksanaan program tahfidzhul qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *proses* dalam pelaksanaan program tahfidzhul qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *product* dalam pelaksanaan program tahfidzhul qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini akan ada teori yang mendiskripsikan tentang suatu bentuk evaluasi yang mempunyai peranan dalam menanggapi adanya perkembangan dan perubahan yang telah dicapai terutama mengenai Evaluasi program tahfidzul qur'an Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri

2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat praktis, anatar lain:

a. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini sebagai masukan dan pengetahuan tentang pentingnya pengembangan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program tahfidz qur'an di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini sebagai penambah wawasan tentang pentingnya program tahfiz qur'an di Ma'had Al- Azhar MTsN 2 Kota Kediri

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya program tahfidz qur'an ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menjaga hafalan al-qur'an dan memantapkan bacaan al-qur'an. Sehingga bisa mempelajari, menghafal, mengajarkan serta mengamalkannya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa evaluasi program tahfidhul qur'an santri (Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri)

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan singkat mengenai judul-judul yang pernah dilakukan, buku, tulisan yang terkait dengan topik masalah

yang akan teliti. Maka dari itu perlu adanya penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dalam beberapa hal.

Berikut ini dijelaskan dalam tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
01	Implementasi program tahfidz (Studi Kasus Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung) Tahun Pelajaran 2019 ditulis oleh Zidha Barokatun Ni'mah	Penelitian ini persamaan dengan adanya pengaplikasian program tahfidz di jenjang MTs	Fokus Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program tahfidz	Penelitian ini membahas tentang implementasi program tahfidz
02	Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pesanten Nulil Huda Antiogoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ditulis oleh Rindy Yuni Kartika	Sebagian peneliti meneliti tentang program tahfidz al-qur'an dalam lingkungan ma'ahad	Fokus pada penelitian ini mengkaji tentang membentuk akhlak santri	Penelitian ini memfokuskan pada peran penting dalam tahfidz membentuk akhlak santri
03	Strategi Pengembangan Tahfidzhul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2018	Sebagian penelitian meneliti tentang pengembangan tahfidzul qur'an	Fokus penelitian ini mengkaji tentang hafalan al-qur'an siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	Penelitian ini fokus pada strategi pengembangan tahfidzhul qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qu'an

04	Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang ditulis oleh Muhammad Hafidz	Peneliti meneliti tentang pelaksanaan tahfidz al- qur'an	Fokus pada penelitian ini tentang program tahfiz yang di masukkan dalam kurikulum pendidikan	Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan program tahfidz dengan memberikan pendidikan tidak hanya pendidikan formal akan tetapi menyeimbangkan pendidikan non formal seperti memasukkan program tahfidz kedalam kurikulum.
----	---	--	--	---

Selanjutnya orisinalitas penelitian ini adalah peneliti ingin berusaha mengungkapkan tentang adanya evaluasi program Tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Azhar, untuk mengetahui bahwa peran Ma'had dalam membentuk karakter santri agar menjadi generasi yang baik dalam berperilaku dan berakhlak, salah satunya dengan mengikuti program pilihan yakni tahfiz Al-Qur'an. Serta sebagai tempat untuk memasyarakatkan AL-Qur'an untuk santri di lingkungan MA'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri.